

JURNAL PEMBELAJARAN SASTRA

Vol. 4 No. 2 (2022)

DOI: 10.51543/hiskimalang.v4i2.

KEKERASAN RAGAWI TERHADAP TOKOH BIRU LAUT DALAM NOVEL LAUT BERCERITA: IMPLIKASI UNTUK KAMPANYE ANTIKEKERASAN

Bela Tri Laksana, Ari Ambarwati

BERPIKIR KRITIS-KREATIF SEBAGAI DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA BUKU BAHASA INDONESIA KELAS VII KURIKULUM MERDEKA

Junita Sofiyatunnnisa, Gatut Susanto

PROPOSISI KATA SERAPAN ARAB-INDONESIA DALAM KAIDAH SHOROF TSULASI MUJARROD

Siti Chomariyah, Kholik, M.A. Shohifur Rizal

PENGUNAAN GAYA BAHASA DALAM PUISI KARYA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 27 MALANG

Condro Ayu Mukti Kuncoro, Dwi Sulistyorini

PENERAPAN MEDIA AUDIOVISUAL DAN METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BIOGRAFI SISWA KELAS X MAN 3 TULUNGAGUNG

Choirotul Mufidal, Muyassaroh



Himpunan Sarjana
Kesusastran Indonesia
Komisariat Malang

JURNAL PEMBELAJARAN SASTRA

Vol. 4 No. 2 (2022)

DOI: 10.51543/hiskimalang.v4i2.

Penanggungjawab

- Dr. Sugiarti, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Malang)

Editorial Team

- Editor in Chief : Dr. Mundi Rahayu (SCOPUS ID: 57216352398, Orcid ID: 0000-0003-1089-2551) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Managing Editor : Wawan Eko Yulianto, Ph.D, Universitas Ma Chung

Editors:

- Dr. Ekarini Saraswati, Universitas Muhammadiyah Malang
- Deny Efita Nur Rakhmawati, M.Pd, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Moh. Badri, M.Pd, Universitas Islam Malang
- Vita Nur Santi, M.Pd, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Dr. Lilik Wahyuni, M.Pd, Universitas Brawijaya
- Dr. Joko Widodo, Universitas Muhammadiyah Malang

Reviewers:

- Prof. Dr. Maryaeni, Universitas Negeri Malang
- Prof. Dr. Djoko Saryono, Universitas Negeri Malang
- Prof. Dr. Misbahul Amri, Universitas Negeri Malang
- Prof. Dr. Yuni Pratiwi, M.Pd, Universitas Negeri Malang
- Dr. Azhar Ibrahim Alwee, Dept. of Malay Studies, National University of Singapore
- Dr. Ari Ambarwati, Universitas Islam Malang
- Dr. Umi Salamah, Universitas Budi Utomo Malang
- Yusri Fajar, MA. Universitas Brawijaya

DAFTAR ISI

<i>PENGANTAR EDITOR</i>	<i>v</i>
<i>KEKERASAN RAGAWI TERHADAP TOKOH BIRU LAUT DALAM NOVEL LAUT BERCERITA: IMPLIKASI UNTUK KAMPANYE ANTIKEKERASAN</i>	
Bela Tri Laksana ¹ , Ari Ambarwati ²	55
<i>BERPIKIR KRITIS-KREATIF SEBAGAI DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA BUKU BAHASA INDONESIA KELAS VII KURIKULUM MERDEKA</i>	
Junita Sofiyatunnnisa ¹ , Gatut Susanto ²	67
<i>PROPOSISI KATA SERAPAN ARAB-INDONESIA DALAM KAIDAH SHOROF TSULASI MUJARROD</i>	
Siti Chomariyah ¹ , Kholik ² , Moh. Ahsan Shohifur Rizal ³	89
<i>PENGUNAAN GAYA BAHASA DALAM PUISI KARYA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 27 MALANG</i>	
Condro Ayu Mukti Kuncoro ¹ , Dwi Sulistyorini ²	99
<i>PENERAPAN MEDIA AUDIOVISUAL DAN METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BIOGRAFI SISWA KELAS X MAN 3 TULUNGAGUNG</i>	
Choirotul Mufida ^{1*} , Muyassaroh ²	115

PENGANTAR EDITOR

Mundi Rahayu

Puji Syukur, Jurnal Pembelajaran Sastra Edisi 4 Nomor 2 bisa tersaji ke hadapan para pembaca yang budiman. Dalam edisi ini kami menampilkan lima artikel dari empat perguruan tinggi yang berbeda, Unisma, Universitas Negeri Malang, IAI Al Qolam, dan UIN Tulungagung. Tema-tema yang disajikan dalam edisi ini, bisa dirangkai sebagai berikut.

Dalam tapestri yang luas dan berwarna-warni dari dunia pendidikan, sastra, dan bahasa, masing-masing memiliki cerita untuk diceritakan, pelajaran untuk dipelajari, dan kebenaran untuk diungkap. Artikel-artikel yang ada dalam edisi ini menyentuh berbagai aspek dari kekerasan ragawi dalam sastra hingga strategi pengajaran inovatif di kelas, semuanya bertujuan untuk memperkaya pemahaman kita dan memperluas wawasan kita terhadap dunia di sekitar kita. Dengan mengeksplorasi topik-topik ini, kita bisa merenungkan dan berkontribusi terhadap diskusi yang lebih besar tentang pendidikan, sastra, dan masyarakat.

Artikel pertama membawa kita ke dalam dunia "Laut Bercerita", di mana kita menghadapi realitas kekerasan ragawi yang dialami oleh tokoh Biru Laut. Ini bukan hanya tentang mengungkap kekerasan dalam narasi, tetapi juga tentang menghubungkan pengalaman tersebut dengan kampanye antikekerasan yang lebih luas, memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana sastra dapat berfungsi sebagai cermin dan katalis untuk perubahan sosial.

Artikel kedua membawa kita berpindah ke domain pendidikan dengan penelitian yang mengeksplorasi bagaimana berpikir kritis dan kreatif ditekankan dalam kurikulum Bahasa Indonesia. Ini menggarisbawahi pentingnya mengasah kemampuan ini di antara siswa, tidak hanya sebagai alat akademis, tetapi sebagai kebutuhan dasar untuk navigasi dan inovasi dalam masyarakat yang terus berubah.

Penelitian ketiga menawarkan pandangan mendalam tentang interaksi antara bahasa Arab dan Indonesia melalui kaca mata kata serapan, mengungkapkan nuansa kekayaan bahasa dan perubahan semantik yang terjadi dalam proses penyerapan. Hal ini menyoroti keanekaragaman linguistik dan kebutuhan untuk memahami bahasa tidak hanya sebagai sistem komunikasi, tetapi juga sebagai wadah pertukaran budaya.

Dengan melihat ke dalam kelas bahasa di sebuah SMP, artikel keempat mengungkapkan bagaimana siswa menggunakan gaya bahasa dalam puisi, memperlihatkan kreativitas dan kepekaan linguistik yang mereka kembangkan. Proses ini bukan hanya tentang mengapresiasi estetika puisi, tetapi juga tentang mengakui puisi sebagai sarana ekspresi diri yang penting bagi generasi muda.

Artikel terakhir mengajak kita untuk mempertimbangkan peran media audiovisual dan metode diskusi dalam mengajar menulis teks biografi di kelas. Ini menekankan bagaimana pendekatan inovatif dalam pendidikan dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam dan menarik, mempersiapkan siswa untuk menjadi komunikator yang efektif dan pemikir yang reflektif.

Masing-masing artikel dengan caranya masing-masing, berkontribusi pada dialog yang berkelanjutan tentang bagaimana kita dapat memperkaya proses pembelajaran, memahami lebih dalam karya sastra, dan merespons secara efektif terhadap isu-isu sosial melalui pendidikan dan sastra.

Tabik.

PROPOSISI KATA SERAPAN ARAB-INDONESIA DALAM KAIDAH SHOROF TSULASI MUJARROD

Siti Chomariyah¹, Kholik², Moh. Ahsan Shohifur Rizal³

¹Sitichomariyah18@alqolam.ac.id, Universitas Al-QOLAM Malang

²kholik@alqolam.ac.id, Universitas Al-QOLAM Malang

³ahsan@alqolam.ac.id, Universitas Al-QOLAM Malang

ABSTRAK

Metode penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan berfokus pada studi pustaka. Buku senarai kata serapan sebagai sumber datanya, dimana ini dikalkulasikan atau dipilah unsur tertentu dalam teknik pengumpulan datanya, kata serapan yang dapat dalam buku senarai kata serapan ini dipilah ke dalam kaidah tsulasi mujarrod sehingga dalam pengumpulan data peneliti juga mengkorelasikan kata serapan tersebut dengan KBBI sebagai rujukan padanan kata. Hasil penelitian menunjukkan kata serapan bahasa arab mengalami perubahan dalam proses penyerapannya yakni dari 114 data kata serapan sebagai berikut. Terdapat 104 kata dalam jenis serapan, 2 data tergolong serapan padu dan 8 data tergolong serapan sulih. Adanya perbedaan kaidah pembentukan kata dalam bahasa arab dengan bahasa Indonesia. Perubahan kategori kata serapan bahasa arab kedalam bahasa Indonesia: perubahan kategori nomina menjadi verba مَكْتُوبٌ, صَوْمٌ, kategori nomina menjadi adjektiva مَغْرُورٌ. Hal ini dilihat melalui dua bidang, morfologi dan semantic, mengkaji bentuk dan tatanan gramatika bahasa dan proses pembentukannya. Afiks kata serapan ditinjau dari makna bahasa sumbernya memiliki tiga jenis: prefiks, sufiks dan konfiks. Kata serapan terdapat 52 prefiks yaitu prefiks (*meN-*, *ber-* dan *ter-*). Sufiks terdapat 17 data dengan bentuk *-an*, *-kan* dan *-i*. dan kategori afiksasi konfiks terdapat 17 data (*meN-kan*, *meN-I*, *me-I*, *me-kan*, dan *ke-an*).

Kata kunci: *Serapan, Shorrof, Gramatikal*

ABSTRACT

*This research is a qualitative research with a focus on literature study. The book of The Loan Word becomes the data source, in which the loan words are sorted out through the elements, and classified into "mujarod tsulation" rule. The data are also correlated with the KBBI (Indonesian Dictionary) as the main reference. The results of the study show that Arabic loanwords have several changes in the absorption process, from 114 data on loanwords as follows. There are 104 loan words, 2 data are classified as combined absorptions and 8 data are classified as suffix absorptions. The following are changes in categories in Arabic loan words into Indonesian, such as changes in category of nouns to verbs such as مَكْتُوبٌ, صَوْمٌ, changes of noun to adjective مَغْرُورٌ. Researchers reviewed this case through two areas, morphology and semantics, examining the form and grammatical order of language and the formation processes. Viewed from the meaning of source language, there are three types of affixes for loan words, namely prefixes, suffixes and confixes. There are 52 prefixes in loanwords: prefixes (*meN-*, *ber-* dan *ter-*). There are 17 suffixes: *-an*, *-kan* and *-i*. In the confix affixation category there are 17 data (*meN-kan*, *meN-I*, *me-I*, *me-kan*, dan *ke-an*)*
Keywords: *Absorption, Shorrof, Grammatical*

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa Indonesia semakin meluas, dan kosakata bertambah, karena pola lambing dan budaya baru, atau inferensi bahasa asing yang masuk. Hal ini meningkatkan perkembangan kosa kata baru dalam kata serapan (Suparsa.dkk, 2009). Bahasa Indonesia memiliki beragam kata serapan yang diambil dari berbagai bahasa, mulai serapan dari bahasa daerah hingga bahasa asing, ada pula kata dalam bahasa daerah juga merupakan kata serapan dari bahasa asing. Misalnya, dalam Bahasa Jawa 'sepur' (bahasa Belanda) digunakan untuk menyebut kereta api (Gunardi, 2020).

Dalam KBBI, kata serapan merupakan kata yang diserap dari bahasa lain dengan didasarkan pada kaidah bahasa penerima. Menurut Rohbiah (2017) penyerapan bahasa adalah proses di mana seseorang memperoleh kemahiran dalam bahasa baru melalui interaksi yang luas dan berkelanjutan dengan individu yang berbicara bahasa yang berbeda. Fenomena linguistik kontak bahasa muncul ketika dua komunitas bahasa yang berbeda terlibat dalam hubungan satu sama lain. Menurut Firdaus (2011) kata serapan ialah kata yang asalnya dari bahasa asing yang telah diintegrasikan ke dalam suatu bahasa penerima dan telah digunakan secara umum. Kata serapan telah melalui proses penyerapan yang akan memunculkan saling meminjam dan saling berpengaruh dengan unsur asing.

Kata serapan muncul bukan tanpa alasan, melainkan ada proses yang menyebabkan suatu bahasa diserap ke dalam bahasa penerima. Banyak faktor yang memengaruhi kata serapan. Istilah "penyerapan" terwujud sebagai akibat dari dampak faktor interaksi masyarakat. Selanjutnya, terminologi tertentu yang terkait dengan penyerapan muncul sebagai konsekuensi dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai bidang kehidupan (Putra D.S ,Suryanto. E, 2015).

Perkembangan bahasa dalam domain sains, teknologi, dan seni berpotensi diperluas dengan memasukkan unsur-unsur dari berbagai bahasa yang digunakan di seluruh dunia, seperti bahasa Arab. Banyak kata serapan dari Arab yang telah mendarah daging dalam bahasa Indonesia (Kholik, Ramliyana et al., 2021). Menurut Alwi (1995), Maryani (2017) kata serapan tidak muncul begitu saja, melainkan telah melalui proses yang bisa dikategorikan menjadi tiga golongan, yaitu 1) Kata Serapan Adopsi, unsur serapan yang dipungut secara utuh, 2) Kata Serapan Adaptasi, unsur serapan yang disesuaikan dengan ejaan dan lafal bahasa penerima, 3) Kata Serapan Pungutan atau Terjemahan yaitu perubahan atau penyesuaian kata-kata asing yang bergantung pada sistem fonetis dan morfemisnya.

Kata serapan disetujui dalam Bahasa Indonesia apabila telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan. Proses penyerapan suatu kata ke dalam Bahasa Indonesia dilakukan jika memenuhi syarat sebagai berikut 1) ditentukan berdasarkan konotasi yang sesuai. 2) ditentukan lebih singkat daripada terjemahan Bahasa Indonesia. 3) dapat memudahkan tercapainya kesepakatan apabila istilah Indonesia memiliki banyak sinonim.

Yang terjadi juga, beberapa kata serapan dalam bahasa Arab juga diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia tanpa memperhatikan makna dan konteks kalimat dalam bahasa sumber, sehingga bahasa tersebut tidak dapat dipahami. Bahasa sumber ini berfungsi dalam pembentukan kata dari segi morfologisnya hal ini juga dikuatkan dengan pendapat Trismanto, (2015). Leonard Bloomfield (Sapir et al., n.d.) "*a linguistic from wich bears no partial phonetic-semantic resemblance to any other form, is a simple form or morpheme* (Duranti, 2012)" maksud dari pernyataan tersebut adalah, satu bentuk bahasa yang sebagiannya tidak mirip dengan bentuk lain manapun secara bunyi maupun makna adalah bentuk tunggal/morfem, sehingga masih dari pembentukan kata tersebut dan memiliki makna dan tutur bahasa yang berbeda.

Dengan demikian, penelitian ini menggabungkan dua kajian pembentukan yaitu ilmu shorof dan juga ilmu morfologi (Yanti, 2016) sebagai bentuk analisis terhadap kata serapan bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca catat dimana penulis mengaitkan kata serapan yang terbentuk dalam *wazan tsulasi*

mujarrod. Kemudian kata serapan tersebut di cek dalam KBBI (kamus besar bahasa Indonesia). Analisis data menggunakan metode padan, yaitu dengan cara menghubungkan dan membandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual yang terdapat dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia kemudian di masukkan dalam *wazan* dalam *shorof* guna mencari bahasa sumbernya. Setelah itu dikaitkan dengan proses morfologis dalam bahasa Indonesia untuk mengetahui fungsi terkait dalam setiap susunan dari berkembang bahasa sumber (Bandaiphet & Kennedy, 2004) dan (Anderson, 2005).

Abidin (2016) mengemukakan bahwa morfologi membicarakan seluk beluk struktur kata. Berdasarkan bentuknya, kata dapat dibedakan menjadi dua golongan, ialah 1) Kata asal, ialah kata yang belum mengalami proses morfologis. Misalnya: akan, datang, lari, duduk. 2) Kata kompleks, ialah kata yang sudah mengalami proses morfologis. Kata golongan ini dapat dibedakan pula menjadi tiga golongan, ialah: a). Kata imbuhan, ialah kata yang dibentuk dengan proses afiksasi, misalnya: mendatangkan, kehujanan, b) Kata ulang, ialah kata yang dibentuk dengan proses reduplikasi, misalnya nasehat-nasehat dan berlari-lari. c) Kata majemuk, ialah kata yang dibentuk dengan proses persenyawaan, misalnya: daya tahan, lomba lari. (Nafinuddin, n.d.), (M.Zain, 2014), (Dharma, 2020)

Pembentukan kata dalam bahasa-bahasa di dunia memiliki dua sifat, *pertama* membentuk kata-kata yang bersifat inflektif, dan *kedua* yang bersifat derivative. Haris (2017) menyatakan bahwa pembentukan kata dalam *shorof* ada beberapa metode. 1) Inflektif adalah "Unsur yang ditambahkan pada sebuah kata untuk menunjukkan suatu hubungan gramatikal." Seperti huruf و/ waw/ yang ditambahkan pada akhir kata فعل/ fi'il/ menunjukkan makna jama' (plural). Seperti kata خرجوا "mereka telah keluar" ذهبوا "mereka telah pergi" تعلموا "mereka telah belajar", dan sebagainya. 2) Derivatif, adalah "proses pengimbuhan afiks non-inflektif pada dasar untuk membentuk kata. sehingga dapat dikatakan bahwa kata -kata terbentuk baru atau kata yang berbeda berbeda dari identitas kosakata dengan bentuk dasarnya. misalnya, kata نصر / nashara / bisa juga dijadikan منصور /manshûrun /. Kelas katanya dengan ناصر/ nashirun / (yaitu nama yang sama) tetapi berbeda arti; ناصر / nashirun / berarti "penolong", sedangkan / manshûrun / berarti "orang yang menolong" (Razin, 2014; Muhammad, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis atau metode Penelitian pustaka. Prosedur Penelitian meliputi: 1) Pemilihan topik, 2) Eksplorasi informasi, 3) Penentuan fokus penelitian, 4) Pengumpulan sumber data, 5) Penyusunan penyajian data, dan 6) Penyusunan laporan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari buku, jurnal, dan situs Internet yang berkaitan dengan topik yang dipilih.

Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal – hal berupa catatan, buku, makalah atau artikel, Kamus bahasa Indonesia, kamus Bahasa Arab, jurnal, dan sebagainya (Arikunto, 2010). Instrumen penelitian ini adalah daftar *check-list* klasifikasi bahan penelitian, skema/peta penulisan dan format catatan penelitian yang sudah procedural sesuai unsur-unsur serapan yaitu adopsi, adaptasi, kreasi, pungutan dan terjemahan. Dalam tahap analisis, peneliti menggunakan beberapa sumber yaitu buku, artiikel, dan jurnal ilmiah lainnya (Yanti, 2016). Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi dengan metode penggalan kebenaran informasi melalui berbagai macam sumber (Kurnia, 2022).

PEMBAHASAN

a. Jenis Kata Serapan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia

Serapan kata

Kata serapan kata merupakan salah satu jenis pungutan yang memperlihatkan pernasukan morfemis tanpa penyulihan dan dari segi perubahan kategori ini berupa perubahan dari nomina menjadi verba dan verba menjadi adjektiva.

Tabel 1: Perubahan Nomina Menjadi Verba

No	Nomina menjadi verba	Makna serapan
1.	Amar أَمَرَ	perintah; suruhan
2.	Fatah فَتَحَا	Penaklukan; kemenangan
3.	Farak فَرَعَ	hukum tentang kewajiban agama yang tidak pokok
4.	Fitri فِطْرًا	berhubungan dengan fitrah
5.	Idul fitri عِيدُ الْفِطْرِ	hari raya setelah selesai menjalankan ibadah puasa yang jatuh pada tanggal 1 Syawal setelah selesai menjalankan ibadah puasa
6.	Kasad قَصَدًا	maksud; tujuan
7.	Mafhum مَفْهُومٌ	sudah paham (mengerti, tahu)
8.	Maklub مَقْلُوبٌ	sesuatu yang dikalahkan; sesuatu yang ditaklukkan
9.	Maktub مَكْتُوبٌ	tertulis; tercantum
10.	Makzul مَغْرُولٌ	berhenti memegang jabatan; turun takhta
11.	Mansukh مَنسُوحٌ	batal; ditiadakan; terhapus; tidak berlaku lagi
12.	Mantuk مَنطُوقٌ	Arti yang sebenarnya
13.	Rujuk رُجُوعٌ	kembalinya suami kepada istrinya yang ditalak
14.	Saum صَوْمٌ	Puasa
15.	Syahadat شَهَادَةٌ	Persaksian
16.	Uruf عُرفًا	Adat setempat
17.	Wakaf وَفَقًا	tanah negara yang tidak dapat diserahkan kepada siapa pun dan digunakan untuk tujuan amal
18.	Witir وَثْرًا	ganjil seperti bilangan satu, tiga, lima, dan sebagainya

Tabel 2: Perubahan Nomina Menjadi Adjektiva

No	Nomina menjadi adjektiva	Makna serapan
1.	Amanah أَمْنًا	sesuatu yang dipercayakan kepada orang lain
2.	Fasid فَسِدٌ	tentang perbuatan, pekerjaan, isi hati (sesuatu yang rusak atau busuk).
3.	Hadas حَدَثًا	kondisi tidak suci pada diri seorang muslim yang berakibat ia tidak boleh salat, tawaf, dan sebagainya
4.	Hasad حَسَدًا	dengki
5.	Hasan حَسَنًا	baik; elok; cantik
6.	Jalal جَلَالًا	kemuliaan; keluhuran; kebesaran
7.	jamal جَمَالًا	keelokan; keindahan

8.	Kabir كَابِر	Mengabir, meraih; mengayuh dengan satu pengayuh
9.	Kafi كَافِي	Cukup; sempurna
10.	Kamil كَامِل	Sempurna
11.	Karahah كَرَاهَةٌ	sesuatu yang lebih baik tidak dikerjakan (hukumnya makruh)
12.	Karim كَارِيم	murah hati
13.	Kafi خَافٍ	tersembunyi; tidak tampak
14.	khair خَيْرٍ	elok; baik (tentang perbuatan dan sebagainya)
15.	kizib كَذِبًا	Dusta; bohong; palsu
16.	kufur كُفْرًا	tidak percaya kepada Allah dan Rasul-Nya; kafir
17.	Latif لَاطِف	halus; lembut; cantik
18.	Mabrur مَبْرُورٌ	diterima Allah; baik
19.	Maghrur مَغْرُورٌ	Dusta; bohong; palsu
20.	Mahmud مَحْمُودٌ	yang terpuji
21.	Makmur مَعْمُورٌ	banyak hasil; banyak penduduk dan sejahtera
22.	Makruf مَعْرُوفٌ	perbuatan baik; jasa
23.	masyhur مَشْهُورٌ	dikenal orang banyak; terkenal; kenamaan
24.	nikmat نِعْمَةٌ	enak; lezat
25.	sadik صَادِقٌ	jujur; benar; setia; lurus
26.	sahih صَاحِحٌ	sah; benar; sempurna; tiada cela (dusta, palsu); sesuai dengan hukum (peraturan)
27.	sakinah سَكِينَةٌ	kedamaian; ketenteraman; ketenangan; kebahagiaan
28.	Syirik شَرِكًا	penyekutuan Allah dengan yang lain, misalnya pengakuan
29.	Zulmat ظُلُمًا	kegelapan; tempat gelap; keadaan gelap

b. Kata Serapan Padu

Pungutan padu melalui penyerapan proses morfonemik di samping juga pernasukan morfenemiknya. Dengan kata lain Serapan padu adalah perpaduan dari kata serapan dan kata terjemahnya.

Tabel 3: Pembahasan Serapan Padu

No	Kata Asal	Kategori Asal	Kata Serapan	Kategori Serapan	Arti Bahasa Sumber	Afiksasi

1.	صِلَّةُ الرَّحِمِ	Isim Masdar (Kata Benda)	Silaturahmi	Verba	صِلَّة : hubungan رَحِيم : rahim	--
2.	سَكْرَةُ الْمَوْتِ	Isim Masdar (Kata Benda)	Sakratulmaut	verba	سَكْرَةُ : mabuk الْمَوْتِ : mati	--

c. Serapan sulih

Pungutan sulih adalah pungutan terjemah dan pungutan makna. Di dalam pungutan terjemah bentuk struktur dari bahasa lain dipindahkan ke bahasa penerima sehingga bahasa penerima itu menggantikan butir bahasa lain di dalam pungutan makna tidak ada struktur formal apa pun yang digunakan, tetapi maknanya yang menggantikan bentuk fonernik.

Tabel 4: Perubahan Dari Nomina Menjadi Verba

No	nomina menjadi verba	Makna serapan
1.	حَضَرَ	ada; (ada) datang
2.	حَجَّ	kewajiban ibadah (rukun Islam kelima) yang harus dilakukan oleh orang Islam yang mampu dengan mengunjungi Kabah pada bulan Haji
3.	مَقْصُودٌ	maksud; tujuan
4.	سَجَّدًا	meninggalkan sesuatu yang ada hubungannya dengan keduniaan (hidup hanya untuk beribadah, bertapa, dan sebagainya)

d. Implementasi Kata Serapan terhadap Kekayaan Kosa Kata dan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kata serapan dalam penggunaannya tidak lah serta merta digunakan dengan mentah, sebab terdapat pula kata serapan itu yang terbentuk dalam kata bentukan/ kata dari perubahan bahasa sumbernya. Sehingga dalam penggunaannya perlu pula digali bagaimana asal usul sebuah kata serapan tersebut, Kata serapan yang telah disahkan dalam KBBI memiliki kekayaan terhadap kosa kasa bahasa indonesia, sehingga ini yang menjadikan bahasa indonesia mengalami perkembangan dan perluasan bank kosa kata.

Pembelajaran bahasa indonesia sedikit sekali yang menyinggung terkait pola pembentukan bahasa asing, yang ada hanyalah sebuah telaah terhadap jenis kata serapan asing yang masuk dalam bahasa indonesia bahkan kamus kata serapan pun hanya mencantumkan kata serapan tanpa menjelaskan asal usul dari sebuah kata serapan tersebut. Padahal dalam pemaknaan kata serapan

bentukan/turunan sering kali memiliki makna berbeda dengan makna sumbernya. misal dalam kalimat “hubunganku *terhijab* oleh restu orang tuanya”. Kata *hijab* dalam kalimat tersebut diambil dari makna kata serapan (kerudung) maka akan salah pemahaman /pemaknaan, namun jika dilihat dari makna kata sumbernya *hijab* disini bermakna *hajaba* (penutup/penghalang) sehingga kata *hijab* dalam kalimat tersebut maksudnya *hubunganku terhalangi oleh restu orang tuanya*. Dari sinilah pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia utamanya pendalaman dalam memahami kata serapan melalui pendekatan morfologi.

Kata serapan adalah kata yang berasal dari bahasa asing dan telah diadopsi ke dalam bahasa lain, dan kata serapan memainkan beberapa fungsi penting dalam bahasa. Berikut adalah beberapa fungsi kata serapan: 1) Memperkaya kosakata: Dengan menambahkan kata serapan ke dalam bahasa, kita dapat memperkaya kosakata kita dan meningkatkan fleksibilitas dalam penggunaan bahasa. 2) Menggambarkan konsep yang tidak dapat diungkapkan dalam bahasa asli: Kadang-kadang konsep atau ide yang tidak dapat diungkapkan dalam bahasa asli dapat dijelaskan dengan jelas melalui kata-kata serapan. 3) Meningkatkan efisiensi: Kata-kata serapan dapat membantu kita mengkomunikasikan ide dan konsep yang kompleks secara lebih efisien dan tepat. 4) Mengikuti tren dan perkembangan global: Kata-kata serapan sering digunakan untuk mengikuti tren dan perkembangan global, sehingga kita dapat berkomunikasi dengan orang dari berbagai negara dan budaya. 5) Menunjukkan pengaruh budaya: Kata-kata serapan sering kali memberikan petunjuk tentang pengaruh budaya di balik bahasa dan perkembangan sejarahnya, serta dapat membantu kita memahami latar belakang budaya orang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kata serapan bahasa Arab mengalami beberapa perubahan dalam proses penyerapannya yakni dari 114 data kata dapat dijabarkan sebagai berikut. Terdapat 104 kata dalam jenis serapan kata, 2 data tergolong serapan padu dan 8 data tergolong serapan sulih. Adanya perbedaan kaidah pembentukan kata dalam bahasa Arab dengan bahasa Indonesia menjadikan adanya perubahan kategori dalam kata serapan bahasa ke dalam bahasa Indonesia. Berikut perubahan kategori dalam kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Misalkan perubahan kategori nomina menjadi verba seperti *صَوْمٌ*, *مَكْتُوبٌ* dan perubahan kategori nomina menjadi adjektiva *مَغْرُورٌ* dan lain lain. Perubahannya makna terjadi pada bahasa sumber yang berbeda dengan makna serapan. Bentuk afiks kata serapan bila ditinjau dari makna bahasa sumbernya memiliki tiga macam jenis yaitu prefiks, sufiks dan konfiks. Peneliti menemukan dalam kata serapan yang terpaparkan tersebut 52 prefiks yaitu prefiks (*meN-*, *ber-* dan *ter-*). Sufiks terdapat 17 kata dengan bentuk *-an*, *-kan* dan *-i*. dan dari kategori afiksasi konfiks terdapat 17 data dengan bentuk (*meN-kan*, *meN-I*, *me-I*, *me-kan*, dan *ke-an*). Kata-kata ini merupakan contoh kata serapan Arab yang sudah menjadi bagian integral dari bahasa Indonesia sehari-hari karena pengaruh budaya dan agama Islam yang kuat

di Indonesia. Implementasi dan penggunaannya secara alamiah dan menjadi bagian kosa-kata yang populer baik dalam pendidikan maupun sebagai sumber dan bahan dalam interaksi-komunikasi.

REFERENSI

- Abidin, Z. (2016). *Pembangkitan Otomatis Bentuk Kata Arab Berbasis Morfologi*. August.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Patta Rapanna (ed.)). SYAKIR MEDIA PRESS.
- Ade, Nandang dan Abdul Kosi, (2018) *Pengantar Linguistik Arab*, cetakan 1. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Alwi, H. (1995). *Serana Kata Serapan Dalam Bahasa Indonesia*. Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Anderson, E. W. (2005). *Residential and boarding education and care for young people: A model for good practice*. Oxfordshire: Routledge.
- Dharma, A. (2020). *Antologi Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra* (Vol. 21, Nomor 1). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Dony Suryodi Putra, Edy Suryanto, S. M. (2015). Kata serapan pada kolom Iki Lho. *Harian Joglosemar*. 3, 1–15.
- Duranti, A. (2012). The scope of linguistic anthropology. *Linguistic Anthropology*, 1–22. <https://doi.org/10.1017/cbo9780511810190.002>
- Firdaus, W. (2011). Kata-Kata Serapan Bahasa Aceh dari Bahasa Arab: Analisis Morfofonemis (Winci Firdaus). 223–234.
- Gunardi, A. (STKIP P. P. (2020). Bahasa Serapan Terhadap Bahasa Indonesia. *Pelita Calistung*, 01(01), 34–39. <http://jurnal.primagraha.ac.id/index.php/jpc/article/view/35>
- Ghaffar, Abdul Et. Al., (2004). *Pungutan Padu Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Bahasa Pendidikan Nasional
- Haris, A. (2017). Teori Dasar Nahwu & Shorof Tingkat Pemula. In Al-Bidayah.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharuddin, Ahmad, M. A. D. (2018). *Metodologi Penelitian* (Ilyas Ismail (ed.)). Gunadarma Ilmu.
- Kholik, Ramliana, R., Ramdhan, V., Sakdiyah, A. H., Firyal, M., Kurniawati, N., Syarifudin, A. S., Darihastining, S., Shofi, M. Q., Farahiba, A. S., Windiatmoko, D. U., Rizta, E., Lestari, T. P., Risdiawati, D., Setyawan, B. W., Bagus, M., Angkasa, B., Pramujiono, A., Ramadhani, A. K., Firdaus, E. N., ... Etikasari, D. (2021). *Menggagas Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Era Kelimpahan*. Unisma Press
- Kurnia, N. F. E. (2022). Analisis Kata Serapan dari Berbagai Bahasa Asing dalam Kehidupan Sehari-hari. 718–727.
- Maryani, Z. (2017). *Padanan Kata Asing-Indonesia Dalam Bidang Seni*. ISI Yogyakarta.
- Muhammad, A. (2019). *Panduan Praktis Belajar Bahasa Arab (Akrab Sorrof)*.
- Nafinuddin, S. (n.d.). *Pengantar semantik (pengertian, hakikat, jenis)*.
- Razin, A. R. & U. (2014). *Ilmu Sharaf Untuk Pemula, Maktabah Ar Razin*, (2 ed.). www.programbisa.com.
- Rizal, R. A. et al., (2014) *Buku Ajar Morfologi* Cetakan 1, Malang: UNIKAMA
- Rohbiah, T. S. (2017). Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Inggris pada Istilah Ekonomi. *Buletin Al-Turas*, 23(2). <https://doi.org/10.15408/bat.v23i2.5790>
- Rusyana, Y. dan Samsuri (1976), *Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia*, Cetakan 1 (Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan)
- Santosa, R. (2014). Metodologi Penelitian Linguistik/ Pragmatik. *Prosiding Prasasti*, 0(0), 21–32. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingprasasti/article/view/432>
- Sapir, E., Bloomfield, L., & Labov, W. (n.d.). *Toward a History of American*.
- Suparsa, D. K. (2009). Kata Serapan Dalam Bahasa Rongga. *Linguistik Indonesia*, Sumitri 2005, 131–143. <http://www.linguistik-indonesia.org/images/files/Diglosia,KontakBahasadanaBahasaMinoritas.pdf>
- Trismanto, T. (2015). Berbahasa dengan Logika. *Serat Acitya – Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 4(2), 46–51.
- Yanti, P. D. (2016). KOLITA 14 Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya Keempat Belas.
- Zain, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. UNP Press Padang.

